

# Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Di Sekolah Dasar

Miftakhuddin<sup>1</sup>, Imron<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

 [miftakhuddindin@gmail.com](mailto:miftakhuddindin@gmail.com)

## **Abstract**

The phenomenon that shows that there is a lot of moral decline can result in the vulnerability of religious moral values to students. This can cause several negative impacts, including brawls between students, anarchic demonstrations, drug use, promiscuity, deviant behavior, and many other negative impacts. For this reason, a good moral or character formation is needed for children through Islamic religious learning in schools. Moral or moral is one of the main teachings of Islam that must be prioritized in Islamic education to be taught or instilled in students, with the intention of forming people with strong and good personalities (morals).

This paper is a reminder for us that religious education has an important role in character building in elementary schools. We also gain knowledge about the method of implementing the learning process of Islamic religious education in the formation of the character of Abdurrahman an-Nahlawi's perspective.

Keywords: Islamic Religious Education, Children's Character

# Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Di Sekolah Dasar

## **Abstrak**

Fenomena yang menunjukkan banyaknya terjadi kemerosotan moral bisa mengakibatkan rentannya nilai-nilai moral agama pada peserta didik. Yang demikian itu bisa menimbulkan beberapa dampak negatif diantaranya tawuran antar pelajar, demo yang anarkhis, pemakaian narkoba, pergaulan bebas, perilaku menyimpang, dan masih banyak lagi dampak negatif lainnya. Untuk itu, dibutuhkan sebuah pembentukan moral atau karakter yang baik bagi anak melalui pembelajaran agama islam disekolah. Moral atau akhlak merupakan salah satu dari pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan Islam untuk diajarkan atau ditanamkan kepada peserta didik, dengan maksud agar terbentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakkul karimah).

Tulisan ini menjadi pengingat untuk kita bahwa pendidikan agama mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter di sekolah dasar. Kita juga mendapatkan pengetahuan tentang metode pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter prespektif Abdurrahman an-Nahlawi.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter anak

## **1. Pendahuluan**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah - sekolah baik negeri maupun swasta khususnya di tingkat SD, sering tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga memicu kemerosotan akhlak atau moral, karena kurang tertanamnya pendidikan agama dalam jiwa mereka. Fenomena tersebut bisa menimbulkan beberapa dampak negatif diantaranya suka mengeluarkan kata-kata

kotor, tidak hormat terhadap guru, tindak kekerasan terhadap teman, perkelahian antar siswa, perilaku menyimpang dan masih banyak lagi dampak negative lainnya. Untuk itu, dibutuhkan sebuah pembentukan moral atau karakter yang baik bagi anak melalui pembelajaran agama islam disekolah. Moral atau akhlak merupakan salah satu dari pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan Islam untuk diajarkan atau ditanamkan kepada peserta didik, dengan maksud agar terbentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakkul karimah).

Pembentukan karakter pada anak melalui mata pelajaran pendidikan agama di sekolah-sekolah formal, merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama dalam diri anak. Nilai-nilai agama yang diajarkan pada anak ditanamkan sedikit demi sedikit, sehingga melalui pembiasaan pemberian nilai-nilai agama karakter tersebut akan terbentuk dalam jati diri anak. Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran dan nilai-nilai agama akan menjiwai perilaku dan tindakan anak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai agama yang telah ditanamkan melalui pembelajaran agama di sekolah mampu diaktualisasikan dalam tindakan yang nyata. Untuk meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah, sangat baik jika menggunakan metode pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter prespektif Abdurrahman an-Nahlawi. Setelah itu perlu kita terapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Tujuan yang ingin dicapai dengan metode pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter prespektif Abdurrahman an-Nahlawi ini adalah tertanamnya nilai-nilai ajaran agama islam dalam jiwa anak, sehingga akan terbentuk kepribadian yang luhur atau karakter pada diri anak.

## 2. Pendidikan Karakter

### 2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Perlunya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka (Koesoema, 2011).

Sedangkan Menurut (Khan, 2010) pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses

kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, berperilaku sesuai nilai-nilai etika dasar. Dengan demikian objek dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai. Nilai-nilai ini dapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai yang ditanamkan.

Berdasarkan pada berbagai pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

### 1. Dasar-dasar pendidikan karakter dalam Islam

Adapun dasar-dasar rujukan pendidikan karakter dalam Islam berasal dari Al-Quran, al-hadits, filosofis maupun dalam rancangan perundangan Republik Indonesia yaitu:

#### a. Al-Quran

و انك لعلى خلق عظيم

Artinya: "Sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur" (QS. al-Qalam: 68 ayat 4)

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة

Artinya: "Pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik-baik buat kamu sekalian." (al-Ahzab: 33 ayat 21)

#### b. Hadits

انما بعثت لاتمم مكارم الأخلاق

Artinya: "Aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Bazzar)

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

Artinya: "Tiada suatu hal yang paling berat dalam timbangan amal kebajikan dari pada akhlak yang mulia." (HR. Abu Dawud dan At-Turmudzi).

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Ahmad).

Nata (1997) mengatakan ucapan-ucapan Nabi yang berkenaan dengan pembinaan karakter yang mulia juga diikuti pula oleh perbuatannya dan kepribadiannya. Beliau dikenal sebagai seorang shidik (benar), amānah (terpercaya), tablīg (menyampaikan dakwah), fatānah (cerdas). Beliau juga pernah mendapatkan gelar al-Amin (orang yang terpercaya) dan masih banyak karakter beliau yang tidak bisa dihitung.

c. Secara ontologis

Objek materil pendidikan nilai atau pendidikan karakter ialah manusia seutuhnya yang bersifat humanis, artinya aktivitas pendidikan diarahkan untuk mengembangkan segala potensi diri. Secara epistemologis, pendidikan karakter membutuhkan pendekatan fenomenologis. Riset diarahkan untuk mencapai kearifan dan fenomena pendidikan.

Jika pendidikan dilihat dari aksiologi yaitu mengarah pada pembudayaan manusia yang beradab. Manusia yang beradab akan terlihat dalam perilaku mereka. Eksistensi bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain.

Landasan filosofi memiliki dua posisi , pertama pendidikan nilai merupakan esensi hakikat hakikat manusia. Kedua pendidikan nilai substansi kebenaran yang berlaku secara konstektual dan situasional. Landasan ini akan memberikan kekuatan filsafat pendidikan nilai yang akhirnya terbentuklah manusia al-kamil.

d. Dasar Hukum

Menurut Asmani, (2011) dasar hukum pembinaan pendidikan karakter adalah : Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan, Rencana Pemerintah Jangka menengah Nasional 2010-2014, Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014 dan Renstra Direktorat Pembinaan SMP Tahun 2010-2014.

## 2.2 Tujuan pendidikan karakter dalam Islam

Tujuan pendidikan secara umum mengarah pada pembentukan kepribadian siswa yang memiliki karakter dan pribadi yang luhur didukung dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik yang dimiliki siswa. Dalam bukunya (Mulyasa,2012)

menyatakan tujuan pendidikan karakter: Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap satuan pendidikan.

Sedangkan dari segi pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Asmani, 2011).

Pendidikan karakter tidak hanya mengarah pada pembentukan karakter siswa saja. Tetapi siswa harus bisa menempatkan posisi bagaimana mereka harus bertindak, berperilaku dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa. Sehingga hasil yang diperoleh dalam pendidikan adalah para generasi muda yang memiliki intelektual dan karakter yang baik. Diharapkan siswa tidak hanya mendapat nilai unggul dalam bidang akademik tetapi siswa harus unggul juga dalam bersikap.

### **2.3 Ruang Lingkup Pendidikan karakter**

Nata (1997) membagi beberapa lingkup karakter dalam Islam yaitu :

#### **a. Karakter terhadap Allah**

Karakter kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki.

#### **b. Karakter terhadap sesama**

Karakter dalam hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seorang dibelakangnya dan lain-lain.

#### **c. Karakter terhadap lingkungan**

Pada dasarnya karakter yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

### **2.4 Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk membimbing dan mengajari peserta didik tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Adapun output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama

diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

### **3. Metode**

Penulisan karya ilmiah ini metode yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013) yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tatacara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi, dengan mengkaji hubungan antara profesionalisme guru dan kualitas pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini adalah: 1. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan data studi kepustakaan, dengan cara melakukan penelusuran terhadap semua bahan yang sejalan dengan permasalahan penulisan ini, dengan mengkaji hasil penelitian, mengutip mencatat buku-buku, menelaah teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan. 2. Dokumentasi, dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari berbagai bahan seperti dokumen, dan laporan-laporan

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1. Peran Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pada prinsipnya Pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama disekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan dalam Islam, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogis yang lain. Prinsip akhlak terdiri dari empat hal yaitu: 1) Hikmah ialah situasi keadaan psikis dimana seseorang dapat membedakan antara hal yang benar dan yang salah. 2) Syajaah (kebenaran) ialah keadaan psikis dimana seseorang melampiaskan atau menahan potensialitas aspek emosional dibawah kendali akal 3) Iffah (kesucian) ialah mengendalikan potensialitas selera atau keinginan dibawah kendali akal dan syariat 4) 'adl (keadilan) ialah situasi psikis yang mengatur tingkat emosi dan keinginan sesuai kebutuhan hikmah disaat melepas atau melampiaskannya (Ali, 2003).

Sedangkan upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam memaksimalkan pembelajaran PAI di sekolah di antaranya: 1) dibutuhkan guru yang profesional dalam arti mempunyai dalam keilmuannya, berakhlak dan mampu menjadi teladan bagi siswanya, 2) pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi ditambah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dengan serius sebagai bagian pembelajaran, 3) mewajibkan siswa melaksanakan ibadah-ibadah tertentu di sekolah dengan bimbingan guru (misalnya rutin melaksanakan salat zduhur berjamaah), 4) menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatan keagamaan, 5) membiasakan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah (misal program salam, sapa, dan senyum), 6) hendaknya semua guru dapat mengimplementasikan pendidikan agama dalam keseluruhan materi yang diajarkan sebagai wujud pendidikan karakter secara menyeluruh. Jika beberapa hal tersebut dapat terlaksana niscaya tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai.

#### **4.2 Metode Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter di sekolah**

metode pendidikan yang diajukan oleh Abdurrahman An-Nahlawi (1996:284-413) dirasa dapat menjadi pertimbangan para pendidik dalam menginternalisasikan pendidikan karakter pada semua peserta didik. Metode-metode tersebut adalah:

##### 1. Metode Hiwar atau Percakapan

Dalam proses pendidikan metode hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

##### 2. Metode Qishah atau Cerita

Metode ini digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangan metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah (Abdul:2002).

##### 3. Metode Uswah atau Keteladanan

Dalam menanamkan karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik cenderung meneladani guru atau pendidiknya. Untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan tersebut. Misalnya toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat, alat pendidikan diletakkan teratur, dan lain sebagainya.

#### 4. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan

#### 5. Metode Ibrah dan Mau'idah

Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata Mau'idhoh ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

#### 6. Metode Targhib dan tarhib (Janji dan Ancaman)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan tarhib bertujuan agar orang mematuhi ajaran Allah. Akan tetapi keduanya memiliki titik tekan yang berbeda Targhib akan melakukan kebaikan yang diperintahkan oleh Allah, sedangkan tarhib agar mematuhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.

## 5. Kesimpulan

Akhlak merupakan pilar utama dari tujuan pendidikan didalam Islam, hal ini senada dengan latar belakang perlunya diterapkan pendidikan karakter disekolah; untuk menciptakan bangsa yang besar, bermartabat dan disegani oleh dunia maka dibutuhkan good society yang dimulai dari pembangunan karakter (character building). Pendidikan agama Islam menjadi bagian yang penting dalam proses tersebut, tetapi yang menjadi persoalan selama ini adalah pendidikan agama Islam disekolah hanya diajarkan sebagai sebuah pengetahuan tanpa adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan agama Islam sebagai salah satu pembentukan akhlak mulia bagi siswa.

Untuk mewujudkan semua itu pendidikan agama harus sangat kuat. Dimana dengan pendidikan agama yang baik akan mampu menjadikan generasi anak yang lebih baik. Karena agama ini sebagai "Tiang Agama" atau orang Jawa bilang "Cagakke Agama" maka diperlukan sebuah pembelajaran agama yang baik sehingga memperioritaskan anak di sekolahmaupun di rumah agar tumbuh menjadi manusi yang bermanfaat sebagaimana fitrahnya.

Metode Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Prespektif Abdurrahman An-Nahlawi, pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agam Islam dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang dalam hal ini An-Nahlawi mengklasifikasiakn menjadi 6 yaitu, 1) Metode Hiwar atau Percakapan , 2) Metode Qishah atau Cerita, 3) metode uswah atau

keteladanan, 4) metode pembiasaan, 5) metode Ibrah dan Mau'idah, dan 6) metode Targhib dan tarhib (Janji dan Ancaman).

## 6. Referensi

- [1] A, Doni Koesoema. 2011. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT Gramedia. Anonim.
- [2] Abd. Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm.130
- [3] Abdul Aziz Adul Majid. 2002. Mendidik Dengan Cerita. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Abdullah Nasih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2, Semarang: Asy-Syifa, Tt
- [5] Abdurrahman an-Nahlawi, Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Aslibuha, terj. Herry NoerAli, Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam, ( Bandung : Diponegoro, 1992)
- [6] Abidin Ibnu Rusn. 1998. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [7] Abuddin Nata. 1997. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarata : Logos Wacana Ilmu
- [8] Achmad Patoni, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Bina Ilmu, 2005)
- [9] Agus, Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [10] Ahmad Tafsir, 2004. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya
- [11] Ainiyah, Nur. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Ulum, Volume 13 Nomor 1, Juni 2013 Hal 25-28. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175394&val=6174&title=PEMBENTUKAN%20KARAKTER%20MELALUI%20PENDIDIKAN%20AGAMA%20ISLAM>. (Online), diakses pada tanggal 16 September 2019
- [12] Ali Abdul Halim Mahmud. 2003. Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, Terj Afifudin. Solo: Media Insani
- [13] Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Jakarta : Gaung Persada Press
- [14] Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkharisma?. Yogyakarta: Diva Press
- [15] Fitri, Agus Zaenul. 2012, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- [16] ismail, "Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural", dalam Tadris Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 Nomor 2 Desember 2013, hal. 226-227
- [17] Khan, Yahya. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- [18] Muhaimin Dkk,. 2006. Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pembelajaran Agama Islam. Surabaya; Karya Anak Bangsa
- [19] Muhaimin. 2008. Paradigma Pendidikan Islam .Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- [20] Mulyasa. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [21] Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

207



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)